

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan salah satu elemen terpenting dalam struktur masyarakat Islam. Bagi umat Islam, masjid memiliki makna fisik dan spiritual yang besar. Kata masjid sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). Dari HR. Muslim dan HR. Bukhari dijelaskan bahwa Masjid pada umumnya seluruh bagian bumi digunakan sebagai tempat sujud, kondisinya bersih dan hanya digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT, namun ada beberapa tempat yang tidak diperbolehkan untuk dijadikan tempat sujud.

Masjid bukan hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga tempat kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk memperdalam ilmu agama Islam. Tempat di mana semua Muslim memiliki hak untuk menyebarkan dan memperoleh pengetahuan melalui pengajaran agama di masjid. Kemudian selain itu, masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat musyawarah. Di Indonesia sendiri, beberapa masjid dijadikan sebagai ruang terbuka untuk mendiskusikan persoalan kehidupan sehari-hari. Masjid juga berfungsi sebagai tempat akad nikah dan sebagai tempat berlindung dari bencana. Pada masa Rasulullah SAW memiliki berbagai kegiatan. Misalnya, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa masjid memiliki banyak peran: sebagai tempat ibadah (sholat); sebagai tempat konsultasi dan komunikasi tentang masalah ekonomi, sosial dan budaya; Sebagai tempat pendidikan, tempat kompensasi, tempat latihan militer, tempat pengobatan, balai dan tempat menerima tamu, tempat penampungan narapidana, tempat perdamaian dan pengadilan, pusat informasi dan pertahanan agama. (Shihab, 1996: 462).

Masjid An - Nashr adalah masjid yang berlokasi di Jl. Bintaro Utama 3A, Jurang Mangu Tim., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15222. Pada proses pengembangannya, masjid ini diharapkan dapat menjadi tempat berkumpulnya warga

untuk dapat saling berkolaborasi dan bertukar pikiran. Salah satu tujuan dari Masjid ini adalah menjadi masjid yang mengutamakan persaudaraan Ukhuwah Islamiah Ahlussunnah Wal Jamaah yang tidak mengedepankan paham, mazhab-mazhab dan firqah-firqah tertentu. Selain itu masjid ini diharapkan menjadi pusat bersosialisasi dan tempat mendapatkan pengalaman ilmu agama maupun sosial. Itulah mengapa Masjid An-Nashr termasuk ke dalam tipologi masjid jami', selain karena posisinya yang berada di suatu pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan, masjid ini juga dikembangkan agar dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial bagi masyarakat sekitarnya. Jamaah yang datang ke Masjid An-Nashr ini merupakan warga dari Bintaro Sektor 5 dan masyarakat penyintas atau yang datang dari luar wilayah Bintaro.

Untuk menunjang fungsi-fungsi masjid tersebut agar dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan fasilitas penunjang pada bangunan masjid. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid ditinjau dari aspek Ri'ayah atau aspek pemeliharaan dan pengadaan fasilitas, jenis fasilitas pada masjid jami' terbagi menjadi 2 yaitu, fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama Masjid Jami antara lain ruang shalat dengan daya tampung 1.000 jamaah, antrean, dan minimal 10 unit mukena dan tempat penyimpanan wanita yang bersih, terdapat 1 ruang tamu, aula serbaguna dan sebuah area cuci. terdapat 20 unit kran dan 5 toilet, sound system memadai dan telah di akustik, ada instalasi listrik dan genset yang memadai. Fasilitas penunjang Masjid Jami antara lain kantor untuk menampung kegiatan pengurus, ruang Imam dan Muadzin, ruang kelas, tempat parkir yang memadai untuk mobil, sepeda motor dan sepeda, serta tempat penyimpanan sepatu dan barang-barang jemaah, adanya sarana bermain dan olahraga, dan kendaraan operasional.

Namun demikian dari hasil observasi, masih ada fasilitas penunjang pada Masjid An-Nashr yang belum lengkap atau belum tersedia untuk menunjang aktivitas jamaah maupun pengurus Masjid An-Nashr. Dari segi interior saat ini untuk area ruang sholat, interior yang sudah cukup matang adalah area mihrab, sementara untuk area sholat lainnya masih perlu dilakukan pengembangan desain. Menurut arsitek dan desainer

interior Masjid An-Nashr, konsep dari masjid ini mengusung konsep alam, sehingga ingin membuat suasana didalam masjid selain sejuk tapi juga hangat, akrab, dan kekeluargaan. Namun suasana hangat itu belum terlalu terasa dan masih kurang untuk penerapan unsur keislamannya yang dapat mendukung pengalaman spiritual bagi jamaah. Menurut (Hasbi & Musdinar, 2020) desain memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kesucian di masjid. Berdasarkan persepsi responden desain berpengaruh terhadap kesakralan masjid.

Berdasarkan data kuesioner, terdapat beberapa permasalahan yaitu penghawaan buatan pada Masjid An-Nashr belum maksimal, tingkat kebersihan dari toilet masih kurang, peletakan signage masih kurang tepat, sehingga bagi jamaah yang baru pertama kali datang terutama jamaah perempuan akan kesulitan mencari tempat wudhu perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff cleaning service di Masjid An-Nashr, banyak jamaah perempuan yang merasa posisi toilet dan tempat wudhu terlalu jauh. Selain itu masih terdapat beberapa fasilitas penunjang yang belum terpenuhi sehingga hal ini belum sesuai dengan standar masjid jami' dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid ditinjau dari aspek Ri'ayah atau aspek pemeliharaan dan pengadaan fasilitasnya.

Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan redesain dari Masjid An-Nashr ini. Penulis ingin melakukan pengembangan desain dalam interior ruang ibadah dan fasilitas-fasilitas lainnya yang belum menghadirkan suasana hangat, akrab, dan kekeluargaan, serta dekat dengan alam. Selain itu penulis juga ingin memaksimalkan fungsi Masjid An-Nashr agar sesuai dengan tujuan Masjid An-Nashr dengan menjadikan masjid ini sebagai masjid yang dapat menjadi wadah bagi kegiatan keagamaan maupun sosial masyarakat yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa memandang kemampuan mereka secara individu.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan Masjid An-Nashr berdasarkan latar belakang masalah antara lain :

- a. Umum
 - Beberapa fasilitas penunjang yang menjadi standar dalam peraturan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid masih belum terpenuhi.
 - Berdasarkan tujuan dari Masjid An-Nashr, pada keseluruhan bangunan suasana ruang yang hangat, akrab, kekeluargaan, dan dekat dengan alam dalam interiornya belum terimplementasikan dengan baik dan masih terkesan dingin .
- b. Organisasi Ruang dan Layout
 - Terdapat ruang yang memiliki fungsi lebih dari satu, dengan kebutuhan yang berbeda namun belum dapat memfasilitasi kegiatan tertentu dengan baik.
 - Jarak antara tempat wudhu wanita dengan ruang sholat wanita terlalu jauh.
 - Letak kamar Imam dan Muadzin terlalu jauh di lantai 3 dan terlalu di belakang sehingga jarang digunakan.
 - Tempat penyimpanan sandal dan sepatu sudah tersedia namun tidak dipisah antara tempat penyimpanan sepatu dan sandal laki-laki dengan perempuan, sehingga pengaturan sandal masih berantakan.
 - Ruang Sekretariat terlalu besar untuk pengurus sekretariat Masjid An-Nashr.
- c. Konsep Visual
 - Desain interior pada keseluruhan bangunan belum di desain secara khusus sehingga suasana ruang yang timbul masih terlalu dingin.
 - Kurangnya penerapan variasi material untuk kesan hangat dan kekeluargaan pada interior yang mana hal ini belum sesuai dengan tujuan Masjid An-Nashr.
 - Sebagai bangunan modern, secara keseluruhan belum adanya penerapan unsur keislaman secara merata seperti ornamen dan kutipan ayat Al-Qur'an yang dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Masjid An-Nashr adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang fasilitas penunjang Masjid An-Nashr yang sesuai dengan standar Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802

- Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid untuk menunjang aktivitas jamaah dan pengurus Masjid An-Nashr?
- b. Bagaimana merancang interior yang bertujuan untuk mengimplementasikan unsur keislaman sehingga dapat menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan kekeluargaan pada Masjid An-Nashr dan fasilitas penunjangnya agar sesuai dengan tujuan Masjid An-Nashr?
 - c. Bagaimana cara merancang interior fasilitas Masjid An-Nashr agar dapat memaksimalkan fungsi ruang tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan aktivitas pada ruang tersebut?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Perancangan Ulang Masjid An-Nashr ini bertujuan untuk merancang ulang interior Masjid An-Nashr dan fasilitas penunjangnya yang sesuai dengan standar Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2004 agar dapat memaksimalkan fungsi Masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat sehingga dapat sesuai dengan tujuan Masjid An-Nashr tersebut. Serta untuk merancang desain interior dengan tujuan untuk dapat mengimplementasikan unsur keislaman dan suasana ruang yang hangat, akrab, kekeluargaan, dan dekat dengan alam pada konsep interior bangunan masjid modern.

1.4.2 Sasaran

Sasaran untuk perancangan ini adalah :

- a. Untuk warga Bintaro sektor 5 dan jamaah Masjid An-Nashr lainnya yang bukan merupakan warga sekitar.
- b. Untuk pengurus Masjid An-Nashr agar dapat melakukan aktivitas kepengurusan dengan nyaman.
- c. Untuk anak-anak Paud dan anak-anak TPA serta guru Paud dan guru TPA agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan terfasilitasi

- d. Untuk memaksimalkan fungsi Masjid An-Nashr yang bukan hanya sebagai tempat ibadah, tapi juga sebagai pusat kegiatan sosial umat islam.
- e. Memudahkan warga Bintaro Sektor 5 dan jamaah diluar Bintaro lainnya melakukan aktivitas keagamaan maupun aktivitas sosial lainnya.
- f. Menghadirkan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial pada Masjid An-Nashr.
- g. Menghadirkan suasana Masjid An-Nashr dan fasilitas penunjangnya yang hangat, akrab, kekeluargaan, dan dekat dengan alam.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Masjid An-Nashr ini meliputi :

- a. Objek desain pada lingkup fasilitas utama dan fasilitas penunjang Masjid An-Nashr
- b. Fasilitas Perancangan
 - Fasilitas Utama
Ruang Sholat, Tempat Wudhu Wanita, Tempat Wudhu Pria, dan Ruang Tamu.
 - Fasilitas Penunjang
Ruang Sekretariat dan Ruang Admin, Ruang Rapat, dan Pantry
 - Luasan $\pm 2.000 m^2$

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Manfaat bagi masyarakat setempat, masyarakat penyintas, maupun komunitas dapat mengerjakan ibadah sholat di masjid ini dengan nyaman dan mendapat pengalaman spiritual yang bermakna. Selain itu dapat menggunakan Masjid sebagai tempat kegiatan sosial yang terfasilitasi lengkap.

1.6.2 Manfaat Bagi Yayasan Masjid An-Nashr

Manfaat bagi Yayasan Masjid An-Nashr yaitu diharapkan hasil perancangan ini dapat memberikan dampak yang baik bagi masjid karena adanya pengembangan desain

dari segi interior maupun dari segi kenyamanan jamaah dan fasilitas untuk pengadaan kegiatan sosialnya.

1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

Manfaat bagi keilmuan interior yaitu mendapat pengalaman merancang public space berupa sarana ibadah yaitu masjid. Mendapat pengetahuan baru terkait macam-macam tipologi masjid beserta fasilitas utama dan fasilitas penunjang di dalamnya. Selain itu mendapat pengetahuan tentang bagaimana merancang sarana ibadah yang sesuai dengan standar dilihat dari jenis kebutuhan, fasilitas, dan tingkat kenyamanan user nya, serta aturan dalam islam lainnya yang menjadi landasan dari perancangan masjid ini.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Masjid An-Nashr sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Penulis melakukan kunjungan ke beberapa masjid jami' lainnya sebagai studi banding yaitu Masjid Jami' Bintaro Sektor 1, Masjid Ash-Shaff Emerald Bintaro, dan Masjid Al-Hijrah Bintaro. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur dari buku, peraturan pemerintah, jurnal, dan artikel.

- **Wawancara**

Pengertian wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesi tanya jawab dengan seseorang (seperti pejabat) yang perlu dimintai keterangan atau pendapat tentang suatu masalah. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Dicky selaku Arsitek Masjid An-Nashr, Bapak Prapanca selaku Desainer Interior Masjid An-Nashr, Kak Nurul selaku bagian keuangan di bawah Sekretariat, Pak Shani selaku Ketua Bidang Pemuda Masjid sekaligus Pembina

SONAR (sobat An-Nashr), serta dengan Ibu Parsini selaku Staff Cleaning Service di Masjid An-Nashr.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Dicky dan Bapak Prapanca terkait luas bangunan masjid, fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada masjid, konsep interior, sistem yang diterapkan untuk penghawaan dan pencahayaan masjid, serta material yang dipakai untuk elemen pembentuk interior dan elemen pengisi interior. Dengan Kak Nurul, penulis melakukan wawancara terkait visi misi masjid An-Nashr, struktur organisasi, data karyawan, aktivitas karyawan, kegiatan-kegiatan masjid per hari, bulan, dan tahunan, serta terkait jam operasional masjid, dan protokol kesehatan yang diterapkan selama pandemi ini. Dengan Pak Shani, penulis mendapatkan informasi terkait jumlah anggota SONAR, aktivitas dan agenda kegiatan SONAR, dan kebutuhan fasilitas ruang bagi SONAR yang belum terpenuhi. Dengan Ibu parsini, penulis mendapatkan informasi mengenai keluhan jamaah terkait fasilitas Masjid An-Nashr.

- **Observasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata observasi adalah peninjauan secara cermat. Penulis melakukan observasi pada objek perancangan secara keseluruhan. Penulis melakukan observasi mulai dari fasilitas utama masjid yaitu ruang sholat, hingga fasilitas penunjang yaitu kelas paud. Dari hasil observasi tersebut didapatkan beberapa permasalahan yang sebagaimana telah dipaparkan pada bagian identifikasi masalah. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu, Masjid An-Nashr masih belum memiliki sarana bermain untuk anak, sirkulasi bagi jamaah perempuan masih belum jelas, identitas interior dari Masjid An-Nashr masih belum diimplementasikan dengan baik, pada ruang sekretariat juga belum diterapkan pemisahan ruang kerja antara karyawan laki-laki dan perempuan, serta dari segi persyaratan umum ruang kondisi pencahayaan pada area toilet Masjid An-Nashr cukup redup.

- **Studi lapangan**

Menurut Danang Sunyoto 2013:22, Pengertian Studi Lapangan adalah metode dimana peneliti mengamati secara langsung aktivitas dari perusahaan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data-data secara langsung seperti kondisi site, lingkungan sekitar, serta aktivitas jamaah dan karyawan yang berlangsung di sana.

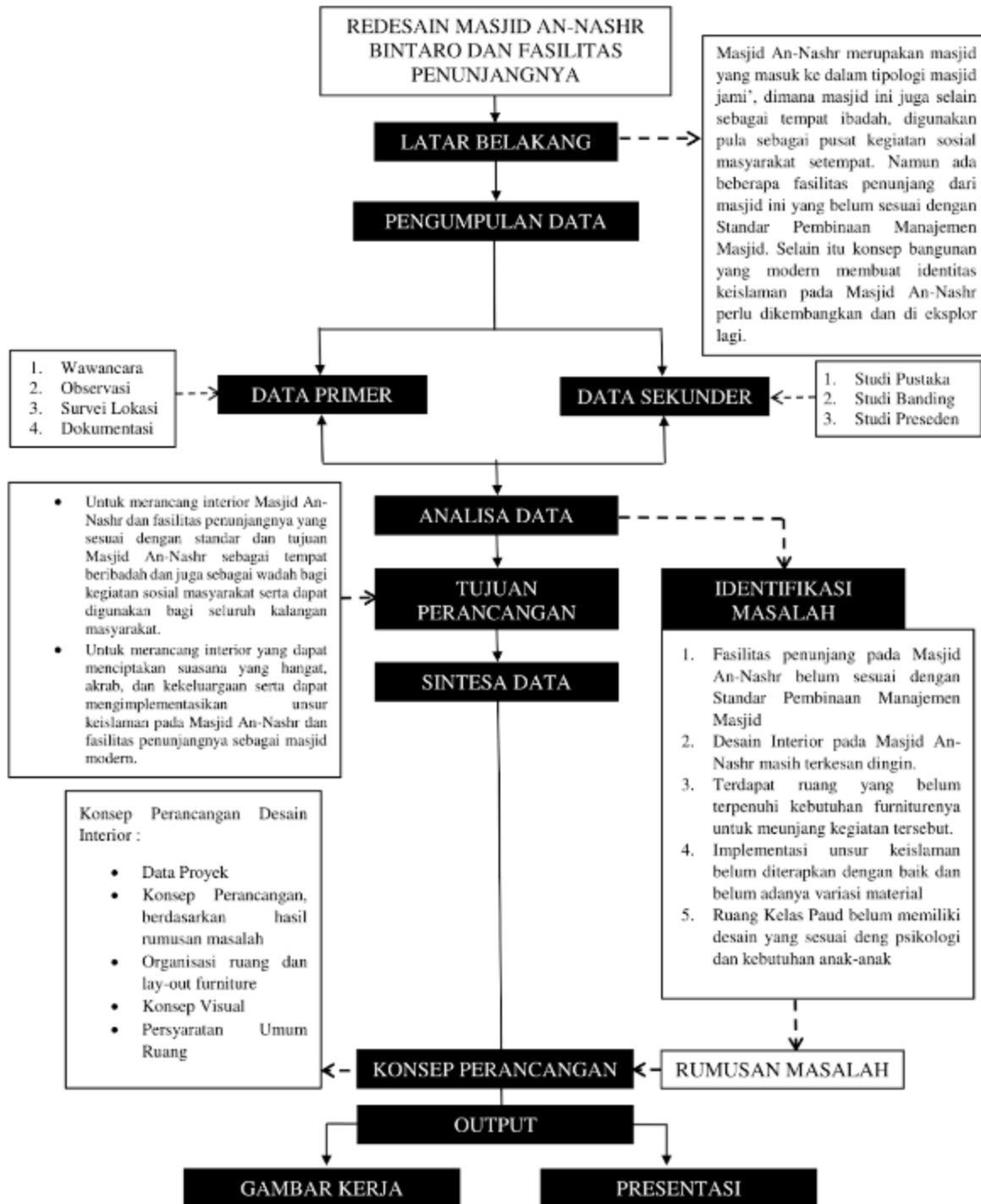
- **Dokumentasi**

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah 2011:105 dijelaskannya, teknologi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi bukan dari individu sebagai sumber, melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang tersedia bagi informan berupa warisan budaya dan karya pemikiran. Pada kegiatan ini penulis mengambil dokumentasi dengan memfoto langsung setiap ruang pada objek perancangan. Sekali mengambil dokumentasi, penulis bisa mengambil foto ruang 2 - 3 angle agar penulis bisa mendapatkan hasil foto ruang yang baik.

- **Studi Literatur**

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur atau penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan sejumlah besar buku dan jurnal yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur yang dirujuk oleh penulis yaitu berupa peraturan tentang Standar Manajemen Pengelolaan Masjid, jurnal terkait fungsi masjid, serta artikel pendukung tentang fungsi masjid selain sebagai tempat beribadah.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi penjelasan mengenai latar belakang pengangkatan perancangan interior Masjid An-Nashr di Bintaro, Tangerang Selatan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI PROYEK

Meliputi penjelasan mengenai kajian literatur mulai dari masjid secara umum hingga masjid jami', kajian literatur mengenai fasilitas masjid jami' menurut standar, standar ergonomi, standar layout, serta kajian literatur mengenai pendekatan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, ANALISA DATA

Meliputi pemaparan mengenai studi banding, kesimpulan studi banding, deskripsi proyek, analisis data proyek, analisis kebutuhan, analisis perhitungan ruang, serta zoning, dan blocking.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Meliputi penjelasan mengenai tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada ruangan-ruangan yang ada pada bangunan masjid tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan, kontribusi perancangan, serta keterbatasan dan wacana pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN